

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan tradisi. Banyak sekali suku, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia, salah satunya tradisi *Ngajat* pada Suku Dayak Kebahan't di Desa Tanjung Lalau, Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang merupakan salah satu bagian dari kelompok masyarakat yang memiliki tradisi lisan *Ngajat*, yang masih dilaksanakan. *Ngajat* adalah proses ritual yang dilakukan oleh seorang dukun untuk memohon pertolongan dan meminta bantuan kepada 'Allah Tak Alla' (Leluhur). *Ngajat* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pencapaian cita-cita, misalnya kesuksesan dalam pendidikan, keberhasilan usaha, keselamatan dalam perjalanan, hasil panen yang baik, dijauhkan dari marabahaya, rumah yang kokoh, hidup rukun dan masih banyak lainnya yang bisa diwujudkan dalam ritual *Ngajat*. *Ngajat* merupakan tradisi lisan Suku Dayak Kebahan't yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Kajian folklor memperlihatkan suatu kebudayaan yang ada dalam masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Danandjaja (1994: 2), folklor adalah sebagai kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam

bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Folklor merupakan tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Tradisi merupakan tata perilaku yang turun-temurun dari generasi ke generasi sebagai warisan yang memiliki integrasi dengan pola, budaya dan aturan-aturan tertentu dalam masyarakat. Tradisi merupakan ciri khas suatu masyarakat yang sudah melekat sejak dahulu kala. Tradisi lisan adalah pesan yang disampaikan secara turun-temurun dan memiliki makna yang luhur didalamnya. Sibarani (2015: 7) mengatakan bahwa tradisi lisan adalah kegiatan budaya tradisional suatu komunitas yang diwariskan secara turun-temurun dengan media lisan dari satu generasi ke generasi lain baik tradisi itu berupa susunan kata-kata lisan (verbal) maupun tradisi lain yang bukan lisan (non-verbal).

Ngajat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan pola yang sama yang disampaikan dengan perantaraan mantra, gerak isyarat, alat dan bahan yang digunakan sebagai media komunikasi dan bentuk ungkapan syukur dan permohonan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur). *Ngajat* dikelompokkan ke dalam 7 jenis menurut kegunaan, yaitu: *Ngajat Padi*, adalah kegiatan ritual yang dilakukan oleh Suku Dayak Kebahan't untuk meminta pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) akan hasil panen yang berlimpah. *Ngajat Usaha*, adalah ritual yang dilakukan oleh Suku Dayak Kebahan't untuk meminta

pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) akan usaha yang makmur dan sejahtera. *Ngajat Sekolah*, adalah ritual yang dilakukan Suku Dayak Kebahan't untuk meminta pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) akan pencapaian cita-cita dalam pendidikan. *Ngajat Perjalanan*, adalah ritual yang dilakukan Suku Dayak Kebahan't untuk meminta pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) supaya diselamatkan dalam perjalanan. *Ngajat Tolak Bala*, adalah kegiatan ritual yang dilakukan Suku Dayak Kebahan't untuk meminta perlindungan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) dalam keselamatan dan kesehatan. *Ngajat 'Uma'* (ladang), adalah kegiatan ritual yang dilakukan Suku Dayak Kebahan't dari pertama kali memilih lahan untuk dijadikan ladang supaya '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) memberikan berkat. *Ngajat 'Langkau'* (Rumah), adalah kegiatan ritual yang dilakukan Suku Dayak Kebahan't untuk memina pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) supaya rumah yang dibuat atau dibangun kokoh dan tidak membawa kesialan.

Ritual *Ngajat Padi* merupakan proses ritual yang dilakukan oleh Suku Dayak Kebahan't untuk meminta pertolongan kepada '*Allah Tak Alla*' (Leluhur) akan hasil panen yang berlimpah. *Ngajat Padi* adalah ritual yang dilakukan pada saat usia buah padi telah menguning. Ritual ini dilakukan untuk meminta perlindungan dan kelimpahan hasil panen yang diperoleh dengan mempersembahkan sesajen sebagai tukaran atau imbalan kepada leluhur. Pada umumnya *Ngajat Padi* merupakan tradisi tahunan

yang menjadi kebiasaan Suku Dayak Kebahan't sebelum padi siap panen dan setelah mendapatkan hasil panen. *Ngajat Padi* hanya dapat dilakukan oleh seorang ahli atau disebut 'dukun kampung' dengan persyaratan sesajen harus dipenuhi.

Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi begitu pesat yang mempengaruhi proses kehidupan manusia, sehingga kebiasaan, adat-istiadat, tradisi sudah terbilang jarang sekali dilakukan oleh Suku Dayak Kebahan't. Satu diantaranya adalah ritual *Ngajat Padi*. Ritual *Ngajat Padi* belum pernah diteliti sehingga keberadaannya rentan akan punah. Penting sekali memperkenalkan tradisi *Ngajat Padi*, yang merupakan kebudayaan Suku Dayak Kebahan't kepada dunia luar sebagai suatu warisan budaya yang bernilai. Sebagai salah satu tujuannya, perlu memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas berkaitan dengan ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat Padi* Suku Dayak Kebahan't, serta perlu upaya dan usaha pelestarian tradisi Suku Dayak Kebahan't bagi generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Proses Ritual, Fungsi dan Makna Simbol *Ngajat Padi* sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't dalam mengupayakan hasil panen yang berlimpah.

Berdasarkan praobservasi, ritual *Ngajat Padi* memiliki fungsi, dan makna simbol yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan tersebut dapat dilihat dari proses ritual *Ngajat*, yaitu: persiapan, prosesi, dan penutup. Dalam ritual *Ngajat Padi*, terdapat beberapa tahapan-tahapan

antara lain: Pertama adalah menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam ritual tersebut, diantaranya: ayam kampung, telur ayam kampung, *kelongkank*, *rancak*, *pegia*, bambu, beras kuning, tembakau lipat, buah pinang, sirih, *mentomu*, mangkok, piring, tuak, kopi, *toponk*, *sontek*, dan besi. Kedua Prosesi *Ngajat Padi* adalah proses ritual dilakukan setelah alat dan bahan sudah disiapkan, langkah selanjutnya adalah motong ayam kampung, darah ayam diletakan didalam belahan telur yang sudah diambil isinya kemudian simpan dalam *kelongkank* beserta *toponk*. *Mentomu*, sirih, pinang, tembakau lipat dan *sontek* simpan dalam *rancak*. Beras kuning simpan dalam mangkok berisi telur ayam. Besi, tuak, kopi, dan tangkai padi diletakan di atas tanah. Ayam yang sudah dibersihkan langsung dimasak ditempat ritual untuk dijadikan *pegia*. *Pegia* diletakan dalam *kelongkank*. Setelah semuanya siap, langkah selanjutnya adalah dukun memukul tanah 7 kali untuk memanggil *Aboh* sambil menabur beras kuning disekliling alat dan bahan yang digunakan. Setelah *Aboh* datang, dukun mulai melakukan *totau-tuyang* untuk memanggil para leluhur. Ketiga Penutup, adalah akhir dari proses ritual *Ngajat Padi* perlengkapan atau bentuk apapun tidak boleh dibawa pulang, terutama ayam yang sudah dimasak harus dimakan sampai habis di Ladang.

Lie dkk (2020: 27), ritual adat sebagai salah satu tradisi masyarakat yang dianggap memiliki nilai-nilai yang relevan bagi masyarakat

pendukungnya. Ritual secara sederhana merupakan kegiatan yang menjadi tradisi masyarakat adat serta merupakan proses atau langkah-langkah aktivitas manusia dengan pola yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Ritual dilakukan untuk meminta sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Ritual biasanya dilakukan oleh masyarakat tradisional yang berhubungan dengan konteks keagamaan atau dilaksanakan berdasarkan tradisi dan kebudayaan setempat. Ritual sering dikaitkan dengan kekuatan gaib dalam bentuk persembahan yang dilakukan oleh masyarakat tradisional untuk meminta sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dan kesejahteraan.

Ritual memperlihatkan tatanan fungsi dan makna simbol selama proses upacara berlangsung. Fungsi merupakan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat dan mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial. *Ngajat* Padi memiliki fungsi yang sakral dan dipercayakan dapat membuat poses kehidupan manusia aman dan sejahtera. Selain fungsi sakral ritual *Ngajat* Padi memperlihatkan hubungan Tuhan, Manusia, dan Alam. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal, budi dan pikiran. Akal, budi, pikiran yang dimiliki oleh manusia dipercayakan Tuhan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Bumi. Alam yang sudah diciptakan Tuhan di Bumi untuk diolah sebaik mungkin oleh manusia. Begitu halnya dalam ritual *Ngajat*

Padi, manusia mengucapkan terima kasih kepada alam yang telah memberikan sumber kehidupan untuk manusia.

Taum (Dhavamony, 1995: 175-176), membagikan ritual ke dalam empat macam antara lain; (1) Tindakan magis, yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bekerja karena daya-daya mistis; (2) Tindakan religius, kultus para leluhur, juga bekerja dengan cara ini; (3) Ritual konstitutif yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian-pengertian mistis, dengan cara ini upacara-upacara kehidupan menjadi khas; dan (4) Ritual faktitif, yang meningkatkan produktivitas atau kekuatan, atau pemurnian dan perlindungan, atau dengan cara lain meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok. Ritual faktitif berbeda dari ritual konstitutif, karena tujuannya lebih dari sekadar pengungkapan atau perubahan hubungan sosial. Dia tidak saja mewujudkan korban untuk para leluhur dan pelaksanaan magi, namun juga pelaksanaan tindakan yang diwajibkan oleh anggota kelompok dalam konteks peranan sekular mereka. Chaple dan Coon (2004), mengusulkan perlunya ditambahkan satu jenis ritual lainnya, yakni (5) Ritual intensifikasi, ritus kelompok yang mengarah kepada pembaharuan dan mengintensifkan kesuburan, ketersediaan buruan dan panen. Orang yang menginginkan panen berhasil akan melaksanakan ritual intensifikasi.

Fungsi ritual *Ngajat Padi* diantaranya: Fungsi magis, fungsi religius, dan fungsi intensifikasi. Fungsi magis adalah fungsi yang berkaitan dengan penggunaan bahan-bahan dalam kegiatan ritual. Fungsi religius adalah fungsi dalam pelaksanaan sebagai suatu tindakan religius yang bersifat kreatif dan berdimensi sosial terhadap para leluhur. Fungsi intensifikasi adalah permohonan kepada leluhur akan hasil panen yang berlimpah.

Pratiwi dan Kuncorowati (2021: 87), simbol adalah objek yang mewakili objek yang lain untuk memberikan arti yang berbeda dari yang sebenarnya, dan mengandung makna yang lebih dalam dan signifikan. Makna Simbol merupakan suatu objek yang disebabkan oleh interaksi antara subjek dan objek yang ditinjau dari pola. Makna dapat berupa lambang atau simbol yang ada dalam ritual tersebut. Simbol berasal dari kata *symbolos* (bahasa Yunani) yang mempunyai arti tanda yang menjelaskan suatu hal kepada seseorang. Makna dalam ritual *Ngajat Padi* disampaikan secara tersirat, artinya memerlukan pemahaman mendalam ketika secara lisan disampaikan. Makna atau simbol merupakan stimulus yang menandai kehadiran sesuatu, seperti halnya pada ritual *Ngajat Padi*, terbukti dengan adanya bahan-bahan yang digunakan yang menjadi kepercayaan Suku Dayak Kebahan't.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Ritual *Ngajat* Padi, serta menemukan Fungsi dan Makna Simbol yang terkandung dalam ritual tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Proses Ritual, Fungsi dan Makna Simbol *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Proses Ritual *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't?
2. Bagaimanakah Fungsi *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't?
3. Bagaimanakah Makna simbol *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Proses Ritual *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't

2. Mendeskripsikan Fungsi *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't
3. Mendeskripsikan Makna Simbol *Ngajat* Padi sebagai Warisan Budaya Suku Dayak Kebahan't

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan tentang mata kuliah kajian sastra, teori sastra, kritik sastra, apresiasi sastra, dan kajian sastra bandingan serta dapat menjadi referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk melestarikan budaya dan tradisi di daerah masing-masing, secara khusus berkaitan dengan ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat* Padi, supaya tradisi yang sudah melekat di masyarakat adat tidak punah begitu saja.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat* Padi suku dayak kebahan't.

c. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi peneliti yang mengkaji tentang proses ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat Padi*.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sastra lisan tentang proses ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat Padi*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai salah satu alternatif bahan informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang proses ritual, fungsi dan makna *Ngajat Padi*.

F. Definisi Istilah

Proses ritual adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menggapai tujuan tertentu (Olang dkk, 2019: 67). Proses ritual merupakan aktivitas masyarakat tradisional yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama dalam jangka waktu tertentu. Proses ritual adalah bagian dari peristiwa yang mengandung sejarah tentang kehadiran leluhur.

Siburian dan Malau (Djamari, 1993), bahwa ritual ditinjau dari dua segi: tujuan (makna) dan cara. Dari segi tujuan, ada ritual yang tujuannya bersyukur kepada Tuhan; ada yang tujuannya mendekatkan diri kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dan rahmat; dan ada yang tujuannya meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan. Fungsi ritual sebagai bentuk ungkapan permohonan kepada leluhur. Alat dan bahan yang digunakan sebagai media penghubung antara manusia dengan leluhur.

Makna simbol adalah suatu istilah dalam logika, matematika semantik, semiotik, dan epistemologi; simbol juga memiliki sejarah panjang di dunia teologi ("simbol" adalah sebuah sinonim dari "kepercayaan") dibidang seni, rupa, dan puisi (Olang dkk, (2020)). Akbar (Chaer, 2009: 94), makna adalah unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran, maksud dari perkataan itu adalah jika sebuah kata berbeda, makna yang dihasilkan berbeda pula meskipun perbedaannya hanya sedikit. Makna adalah hal tertentu yang terkandung dalam benda atau sesuatu yang ingin disampaikan dan memiliki arti yang penting.

Suku Dayak Kebahan't merupakan ribuan sub suku yang ada di Indonesia. Masyarakat Suku Dayak Kebahan't mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dengan hasil ladang dan karet.